

BAB I

PENGGABUNGAN BADAN USAHA (BUSINESS COMBINATIONS)

PENDAHULUAN

Penggabungan badan usaha adalah untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain kedalam satu kesatuan ekonomis. Agar tingkat perkembangan perusahaan itu sesuai dengan yang diharapkan, sudah pasti diperlukan suatu perencanaan yang kongkrit.

Dalam kaitannya dengan organisasi, usaha untuk mengembangkan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Internal Business Expansions
Mengadakan ekspansi atau perluasan usaha dari usaha yang telah ada tanpa melibatkan organisasi di luar perusahaan.
2. External Business Expansions
Mengadakan penggabungan badan usaha yang dilakukan dengan melibatkan organisasi di luar perusahaan.

Dalam pengembangan badan usaha melalui external business expansions, ada dua cara penggabungan yang dapat ditempuh yaitu:

1. Fusi atau penggabungan badan usaha
Menggabungkan dua atau lebih perusahaan yang telah ada sebelumnya menjadi satu kesatuan ekonomi yang lebih besar.
2. Pemilikan sebagian besar saham-saham perusahaan lain
Menggabungkan dua atau lebih perusahaan dengan cara menguasai posisi kontrol terhadap perusahaan lain. Posisi kontrol ini diperoleh dengan jalan menguasai sebagian besar saham perusahaan lain.

Bentuk-bentuk penggabungan badan usaha

1. Dari segi jenis usaha perusahaan yang bergabung
 - Penggabungan horizontal
Penggabungan ini terjadi apabila perusahaan-perusahaan yang bergabung menjalankan fungsi produksi dan penjualan barang-barang sejenis.
 - Penggabungan vertikal
Apabila perusahaan yang semula merupakan langganan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan lain atau sebaliknya perusahaan lain adalah suppliers bahan baku baginya dan kemudian mengadakan penggabungan perusahaan.

- Penggabungan konglongmerat (conglomerate combinations)
Penggabungan ini merupakan kombinasi dari penggabungan horizontal dengan vertikal. Penggabungan konglongmerat terbentuk apabila perusahaan yang bergabung bukan perusahaan sejenis.
2. Dilihat menurut kejadian hukumnya
- Merger
Adalah penggabungan perusahaan dengan jalan pemilikan langsung oleh suatu perusahaan terhadap harta milik dari satu atau lebih perusahaan lain yang digabungkan.
 - Konsolidasi
Penggabungan perusahaan disebut dengan konsolidasi, jika dalam proses penggabungan itu dibentuk sebuah perusahaan baru dengan tujuan khusus untuk membeli atau mengambil alih harta milik dan mengakui hutang-hutang dari dua atau lebih perusahaan yang telah ada.

Masalah akuntansi dalam penggabungan badan usaha

Dilihat dari segi akuntansinya apabila dua atau lebih badan usaha diselenggarakan bersama atau digabungkan dengan tujuan untuk melanjutkan usahanya yang terdahulu, sebagai akibat adanya kombinasi tersebut dibedakan kedalam dua macam cara pencatatan yaitu :

- a. Pembelian (by purchases)
- b. Penyatuan kepentingan (by pooling of interest)

CONTOH KASUS

Sebuah perusahaan baru bernama PT INTERNASIONAL dibentuk oleh beberapa perusahaan yang melakukan penggabungan badan usaha yaitu PT Eropa, PT Amerika dan PT Asia. Setelah disepakati, PT INTERNASIONAL akan mengeluarkan 20% saham prioritas dengan nominal @Rp50.000 per lembar dan saham biasa dengan nominal @Rp25.000 per lembar. Tingkat kapitalisasi laba yang dibagikan sebesar 25%. Adapun data kekayaan bersih dan laba yang diproyeksikan adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Kontribusi kekayaan bersih	Jumlah kekayaan bersih	Laba yang diproyeksikan	Kontribusi relatif atas laba yang diproyeksikan	Prosentase laba dari kekayaan bersih (Return on net assets)
PT Eropa	Rp 32.000.000	22%	Rp 15.600.000	24%	49%
PT Amerika	Rp 48.000.000	34%	Rp 22.500.000	34%	47%
PT Asia	Rp 62.000.000	44%	Rp 27.900.000	42%	45%
Jumlah	Rp 142.000.000	100%	Rp 66.000.000	100%	46%

Diminta:

1. Berapa jumlah lembar saham dan modal yang dikeluarkan?
2. Buatlah skedul pembagian laba setelah penggabungan!

JAWABAN

Keterangan	PT Eropa (Rp)	PT Amerika (Rp)	PT Asia (Rp)	Total (Rp)
Laba yang diproyeksikan	15.600.000	22.500.000	27.900.000	66.000.000
Rentabilitas kekayaan bersih riil yang diserahkan :				
25% x Rp 32.000.000	8.000.000			8.000.000
25% x Rp 48.000.000		12.000.000		12.000.000
25% x Rp 62.000.000			15.500.000	15.500.000
Rentabilitas untuk goodwill	7.600.000	10.500.000	12.400.000	30.500.000
Modal saham yang dikeluarkan :				
20% saham prioritas, sebesar kekayaan bersih riil	32.000.000 (640 lbr)	48.000.000 (960 lbr)	62.000.000 (1.240 lbr)	142.000.000 (2.840 lbr)
Saham biasa, sebesar goodwill yang dibentuk :				
Rp 7.600.000 / 25%	30.400.000 (1.216 lbr)			30.400.000
Rp 10.500.000 / 25%		42.000.000 (1.680 lbr)		42.000.000
Rp 12.400.000 / 25%			49.600.000 (1.984 lbr)	49.600.000
Jumlah Modal Saham	62.400.000	90.000.000	111.600.000	264.000.000

Laba yang diperoleh (25% x Rp 264.000.000) = Rp 66.000.000

Keterangan	PT Eropa (Rp)	PT Amerika (Rp)	PT Asia (Rp)	Total (Rp)
Tahap pertama				
Untuk saham prioritas : 20% dari nominal	6.400.000	9.600.000	12.400.000	28.400.000
Untuk saham biasa : 20% dari nominal	6.080.000	8.400.000	9.920.000	24.400.000
Tahap kedua				

Untuk saham prioritas, 54%	1.600.000	2.400.000	3.100.000	7.100.000
Untuk saham biasa, 46%	1.520.000	2.100.000	2.480.000	6.100.000
Jumlah laba setelah penggabungan	15.600.000	22.500.000	27.900.000	66.000.000
Bagian laba sebelum penggabungan	15.600.000	22.500.000	27.900.000	66.000.000

KASUS 1

PT Bianca, PT Putri dan PT Karina bermaksud untuk melakukan penggabungan badan usaha dengan membentuk sebuah perusahaan baru yang bernama PT BPK. Untuk itu setelah disepakati, PT BPK akan mengeluarkan 20% saham prioritas dengan nominal @Rp 20.000 per lembar dan 20% saham biasa dengan nominal @Rp 10.000 per lembar. Tingkat kapitalisasi laba yang dibagikan sebesar 20%. Adapun data kekayaan bersih dan laba yang diproyeksikan adalah sebagai berikut :

Perusahaan	Kontribusi kekayaan bersih	Jumlah kekayaan bersih	Laba yang diproyeksikan	Kontribusi relatif atas laba yang diproyeksikan	Prosentase laba dari kekayaan bersih (Return on net assets)
PT Bianca	Rp 40.000.000	12%	Rp 15.000.000	16%	38%
PT Putri	Rp 100.000.000	29%	Rp 27.000.000	28%	27%
PT Karina	Rp 200.000.000	59%	Rp 54.000.000	56%	27%
Jumlah	Rp 340.000.000	100%	Rp 96.000.000	100%	28%

Diminta:

1. Hitung nilai kekayaan bersih masing-masing perusahaan!
2. Buatlah skedul pembagian laba setelah penggabungan!

KASUS 2

PT Moli, PT Mili, dan PT Migi bermaksud untuk mengadakan penggabungan badan usaha dengan membentuk sebuah perusahaan baru yang bernama PT MMM untuk itu setelah di setujui PT MMM akan mengeluarkan 4% saham prioritas dengan nominal @100.000 dan saham biasa dengan nominal @25.000. Tingkat kapitalisasi laba sebesar 8% dari kontribusi kekayaan bersih.

Perusahaan	Kontribusi kekayaan bersih	Jumlah kekayaan bersih	Laba yang di- proyeksikan	Kontribusi relatif atas laba yang diproyeksikan	Prosentase laba dari kekayaan bersih (Return on net assets)
PT Moli	Rp 15.000.000	20%	Rp 2.250.000	30%	15%
PT Mili	Rp 22.500.000	30%	Rp 2.250.000	30%	10%
PT Migi	Rp 37.500.000	50%	Rp 3.000.000	40%	8%
Jumlah	Rp 75.000.000	100%	Rp 7.500.000	100%	10%

Diminta:

1. Hitung nilai kekayaan bersih masing-masing perusahaan!
2. Buatlah skedul pembagian laba setelah penggabungan!

BAB II

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN PERUSAHAAN ANAK DAN PERUSAHAAN INDUK

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki sebagian besar atau seluruh saham beredar perusahaan lain sehingga berhak mengendalikan manajemen perusahaan yang dikuasai disebut **Perusahaan Induk** (*Parent Company*). Sedangkan perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh perusahaan induk disebut **Perusahaan Anak** (*Subsidiary Company*). Hubungan antara perusahaan induk dan perusahaan anak dinamakan **Hubungan Afiliasi**.

Hak yang dimiliki oleh perusahaan induk atas kekayaan bersih perusahaan induk dan perusahaan anak disebut **Controlling Interest**, sedangkan hak sebagian kecil perusahaan anak selain yang dikuasai perusahaan induk atas kekayaan bersih perusahaan anak dinamakan **Minority Interest**. Semua transaksi akuntansi yang terjadi dari hubungan afiliasi ini dicatat oleh perusahaan induk.

Cara dan penilaian investasi saham yang dimiliki suatu perusahaan terhadap perusahaan lain adalah sebagai berikut :

1. Pembelian tunai

Investasi = Jumlah seluruh uang yang dikeluarkan dalam proses pembelian.

2. Pertukaran dengan aktiva lain atau surat-surat berharga

Investasi = Harga pasar dari aktiva atau surat berharga yang ditukarkan.

Laporan Keuangan dari hubungan Afiliasi perusahaan induk dan perusahaan anak disebut **Laporan Keuangan Konsolidasi**. Dalam penyusunannya, aktiva dan hutang pada perusahaan anak digabung dengan perusahaan induk dan rekening-rekening yang sifatnya timbal balik harus **dieliminasi**.

Selisih antara harga perolehan dengan nilai buku saham dilaporkan dalam neraca konsolidasi sebagai:

1. Kelebihan Harga Perolehan Diatas Nilai Buku (**KHPDNB**)

Terjadi bila **HP > NB** dan merupakan **laba** bagi perusahaan induk.

Dicatat di sebelah **Debet / Aktiva** dan diakui sebagai **Goodwill**.

2. Kelebihan Nilai Buku Diatas Harga Perolehan (**KNBDHP**)

Terjadi bila **HP < NB** dan merupakan **rugi** bagi perusahaan induk.

Dicatat di sebelah **Kredit / Pasiva**.

CONTOH KASUS

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Toy membeli 70% saham PT Story dengan harga Rp 75.000.000. Berikut ini adalah neraca saldo PT Toy dan PT Story :

KETERANGAN	PT TOY	PT STORY
AKTIVA		
Kas	Rp 90.000.000	Rp 70.000.000
Piutang Dagang	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 15.000.000	Rp 38.000.000
Investasi Saham pada PT Story	Rp 75.000.000	-
Perlengkapan Kantor	Rp 10.000.000	Rp 7.000.000
Aktiva Tetap Lainnya – Bersih	Rp 50.000.000	Rp 30.000.000
Total Aktiva	Rp 250.000.000	Rp 150.000.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Utang Dagang	Rp 50.000.000	Rp 45.000.000
Modal Saham, 300 lbr nominal @ Rp 450.000	Rp 135.000.000	-
Modal Saham, 250 lbr nominal @ Rp 250.000	-	Rp 62.500.000
Laba yang Ditahan	Rp 65.000.000	Rp 42.500.000
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 250.000.000	Rp 150.000.000

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang berhubungan dengan transaksi tersebut!
2. Buatlah lembar kerja untuk neraca konsolidasi!

JAWABAN

Nilai Buku Saham PT Story per 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Modal Saham	Rp 62.500.000
Laba yang Ditahan	Rp 42.500.000
Nilai Buku Saham (250 lembar)	Rp 105.000.000

Harga Perolehan (untuk 70% saham PT Story)	Rp 75.000.000
Nilai Buku 70% saham PT Story (70% x Rp 105.000.000)	Rp 73.500.000
KHPDNB (Goodwill)	Rp 1.500.000

Jurnal Eliminasi dan Penyesuaian:

Modal Saham PT Story	Rp 43.750.000
Laba yang Ditahan PT Story	Rp 29.750.000
KHPDNB	Rp 1.500.000
Investasi Saham pada PT Story	Rp 75.000.000

PT TOY DAN PERUSAHAAN ANAK
KERTAS KERJA NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2019

Rekening	PT TOY (Rp)	PT STORY (Rp)	Penyesuaian dan Eliminasi (Rp)		Neraca (Rp)	
			D	K	D	K
AKTIVA						
Kas	90.000.000	70.000.000			160.000.000	
Piutang Dagang	10.000.000	5.000.000			15.000.000	
Persediaan Barang Dagang	15.000.000	38.000.000			53.000.000	
Perlengkapan Kantor	10.000.000	7.000.000			17.000.000	
Aktiva Tetap Lainnya	50.000.000	30.000.000			80.000.000	
Inv.Saham pada PT Story	75.000.000			75.000.000		
KHPDNB (Goodwill)			1.500.000		1.500.000	
Total Aktiva	250.000.000	150.000.000				
PASIVA						
Utang Dagang	50.000.000	45.000.000				95.000.000
Modal Saham PT Toy	135.000.000					135.000.000
LYD PT Toy	65.000.000					65.000.000
Modal Saham PT Story		62.500.000				
Elim. Saham PT Story 70%			43.750.000			
Hak Minoritas 30%						18.750.000
LYD PT Story		42.500.000				
Elim. LYD PT Story 70%			29.750.000			
Hak Minoritas 30%						12.750.000
Total Pasiva	250.000.000	150.000.000	75.000.000	75.000.000	326.500.000	326.500.000

PT TOY DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2019

AKTIVA			PASIVA		
Kas	Rp	160.000.000	Utang Dagang	Rp	95.000.000
Piutang Dagang	Rp	15.000.000	Modal:		
Persediaan	Rp	53.000.000	- Hak Induk		
Perlengkapan Kantor	Rp	17.000.000	MS PT Toy	Rp	135.000.000
Aktiva Tetap Lainnya	Rp	80.000.000	LYD PT Toy	Rp	65.000.000
KHPDNB	Rp	1.500.000	- Hak Anak		
			MS PT STORY	Rp	18.750.000
			LYD PT STORY	Rp	12.750.000
Total Aktiva	Rp	326.500.000	Total Pasiva	Rp	326.500.000

KASUS 1

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Guardian membeli 75% saham PT Angel dengan harga Rp 34.000.000. Berikut ini adalah neraca saldo PT Guardian dan PT Angel :

KETERANGAN	PT GUARDIAN	PT ANGEL
AKTIVA		
Kas	Rp 82.250.000	Rp 28.250.000
Piutang Dagang	Rp 16.750.000	Rp 12.250.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 15.500.000	Rp 14.000.000
Investasi Saham pada PT Angel	Rp 34.000.000	-
Perlengkapan Kantor	Rp 12.000.000	Rp 11.250.000
Aktiva Tetap Lainnya – Bersih	Rp 19.500.000	Rp 9.750.000
Total Aktiva	Rp 180.000.000	Rp 75.500.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Utang Dagang	Rp 61.700.000	Rp 25.100.000
Modal Saham, 800 lbr nominal @ Rp 91.000	Rp 72.800.000	-
Modal Saham, 650 lbr nominal @ Rp 42.000	-	Rp 27.300.000
Laba yang Ditahan	Rp 45.500.000	Rp 23.100.000
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 180.000.000	Rp 75.500.000

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang berhubungan dengan transaksi tersebut!
2. Buatlah lembar kerja untuk neraca konsolidasi!

KASUS 2

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Seno membeli 60% saham PT Rita dengan harga Rp 18.000.000. Berikut ini adalah neraca saldo PT Seno dan PT Rita :

KETERANGAN	PT SENO	PT RITA
AKTIVA		
Kas	Rp 21.800.000	Rp 17.000.000
Piutang Dagang	Rp 3.000.000	Rp 5.100.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 5.000.000	Rp 4.200.000
Investasi Saham pada PT Rita	Rp 18.000.000	-
Perlengkapan Kantor	Rp 2.100.000	Rp 4.000.000
Aktiva Tetap Lainnya - Bersih	Rp 3.200.000	Rp 2.200.000
Total Aktiva	Rp 53.100.000	Rp 32.500.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Utang Dagang	Rp 15.100.000	Rp 10.000.000
Modal Saham, 1700 lbr nominal @ Rp 14.000	Rp 23.800.000	-
Modal Saham, 1300 lbr nominal @ Rp 11.000	-	Rp 14.300.000
Laba yang Ditahan	Rp 14.200.000	Rp 8.200.000
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 53.100.000	Rp 32.500.000

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang berhubungan dengan transaksi tersebut!
2. Buatlah lembar kerja untuk neraca konsolidasi!

BAB III

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

METODE EQUITY

PENDAHULUAN

Pencatatan Investasi Saham pada perusahaan anak dengan metode Equity, didasarkan pada suatu anggapan bahwa investasi pada anak sejajar dan sama dengan investasi pada perusahaan-perusahaan cabangnya. Dengan berdasarkan atas suatu fakta bahwa perusahaan induk dan perusahaan anak merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha, maka perubahan-perubahan yang terjadi didalam perubahan modal pada perusahaan anak harus diakui oleh dan dicatat oleh perusahaan induk, untuk dapat mengikuti dan melaporkan posisi keuangan dan perkembangan secara lengkap.

Secara garis besar hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam prosedur pencatatan investasi menggunakan metode ini adalah

1. Laba dan rugi bersih perusahaan

Laba atau rugi perusahaan anak dapat merubah kekayaan dalam laba yang ditahan perusahaan induk. Setiap perusahaan anak yang mendapatkan laba atau rugi maka perusahaan induk akan mengakui dan mencatatnya. Jika perusahaan anak mendapatkan laba, maka perusahaan induk akan mencatat debit pada rekening "*Investasi Saham Pada Perusahaan Anak*" dengan rekening lawan "*Laba Yang Ditahan (LYD)*" dan jika perusahaan anak mengalami kerugian, maka perusahaan induk akan mengkredit rekening "*Investasi Saham Pada Perusahaan Anak*" dan mendebet rekening "*Laba Yang Ditahan (LYD)*"

2. Deviden yang dibagikan oleh perusahaan

Jika perusahaan anak membagikan deviden, dari sisi perusahaan anak akan mengurangi saldo Laba Yang Ditahan, sedangkan pada perusahaan induk dengan pembagian deviden ini akan mendapat perubahan bentuk dari kekayaan yang semula berupa hak atas laba pada perusahaan anak (Investasi Saham Perusahaan Anak) kedalam bentuk kekayaan yang lain (Kas/Piutang Deviden).

Pencatatan dengan Metode Ekuitas

1. Laba perusahaan anak

Investasi saham perusahaan anak	xxx
Laba Ditahan	xxx
(% kepemilikan x laba perusahaan anak)	

2. Rugi perusahaan anak

Laba Ditahan xxx
Investasi saham perusahaan anak xxx
(% kepemilikan x rugi perusahaan anak)

3. Dividen perusahaan anak

Piutang dividen atau Kas xxx
Investasi saham perusahaan anak xxx
(% kepemilikan x dividen perusahaan anak)

CONTOH KASUS

Berikut ini adalah Neraca PT Marvel dan PT Disney pada tanggal 1 Januari 2019, sesaat setelah PT Marvel membeli 70% saham PT Disney yang beredar dengan harga Rp 30.150.000.

Keterangan	PT Marvel	PT Disney
Inv. saham pada PT Disney	Rp 30.150.000	-
Kas	Rp 6.650.000	Rp 6.360.000
Piutang	Rp 3.500.000	Rp 5.250.000
Persediaan	Rp 5.920.000	Rp 8.070.000
Aktiva tetap lain	Rp 3.780.000	Rp 4.720.000
Jumlah Aktiva	Rp 50.000.000	Rp 24.400.000
Macam-macam Utang	Rp 7.250.000	Rp 3.500.000
Modal Saham	Rp 29.750.000	Rp 13.750.000
Agio saham	Rp 4.875.000	Rp 4.000.000
LYD	Rp 8.125.000	Rp 3.150.000
Jumlah Passiva	Rp 50.000.000	Rp 24.400.000

Pada tanggal 18 Desember 2019, PT Disney mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp5.000.000. Sedangkan realisasi pembayaran deviden baru terjadi pada tanggal 30 Desember 2019. Selama tahun buku PT Marvel memperoleh laba Rp 5.500.000 dan PT Disney Rp4.500.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan!
2. Buatlah kertas kerja konsolidasi dan neraca konsolidasi!

JAWABAN

a. Jurnal

Keterangan	PT Marvel	PT Disney
Pengumuman deviden oleh Pers. Anak	Piutang Deviden 3.500.000 Inv.Saham pd PT Disney 3.500.000	LYD PT Disney 5.000.000 Hutang Deviden 5.000.000
Realisasi deviden oleh Pers. Anak	Kas 3.500.000 Piutang Deviden 3.500.000	Hutang Deviden 5.000.000 Kas 5.000.000
Mencatat laba sendiri	Kas 5.500.000 LYD PT Marvel 5.500.000	Kas 4.500.000 LYD PT Disney 4.500.000
Mencatat laba Pers. Anak	Inv.Saham pd PT Disney 3.150.000 LYD PT Marvel 3.150.000	

Kas PT Marvel	=	So. Awal	+	Deviden	+	Laba Sendiri	=	
	=	6.650.000	+	3.500.000	+	5.500.000	=	15.650.000
Kas PT Disney	=	So. Awal	+	Laba	-	Deviden	=	
	=	6.360.000	+	4.500.000	-	5.000.000	=	5.860.000
Inv. Saham pd PT Disney	=	So. Awal	+	Laba Anak	-	Deviden	=	
	=	30.150.000	+	3.150.000	-	3.500.000	=	29.800.000
LYD PT Marvel	=	So. Awal	+	Laba Sendiri	+	Laba Anak	=	
	=	8.125.000	+	5.500.000	+	3.150.000	=	16.775.000
LYD PT Disney	=	So. Awal	+	Laba	-	Deviden	=	
	=	3.150.000	+	4.500.000	-	5.000.000	=	2.650.000
KHPDNB	=	Harga Pembelian investasi	-	Nilai Buku	=			
	=	30.150.000	-	(70% * 20.900.000)	=			15.520.000

Jurnal eliminasi dan penyesuaian :

Modal Saham PT Disney	Rp	9.625.000	
AS PT Disney	Rp	2.800.000	
LYD PT Disney	Rp	1.855.000	
KHPDNB (Goodwill)	Rp	15.520.000	
Inv. Saham pada PT Disney			Rp 29.800.000

b. Kertas Kerja dan Neraca Konsolidasi

**PT MARVEL DAN PERUSAHAAN ANAK
KERTAS KERJA NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2019**

Rekening	PT Marvel (Rp)	PT Disney (Rp)	Penyesuaian dan Eliminasi (Rp)		Neraca (Rp)	
			D	K	D	K
Debit						
Kas	15.650.000	5.860.000			21.510.000	
Piutang	3.500.000	5.250.000			8.750.000	
Persediaan	5.920.000	8.070.000			13.990.000	
Aktiva Tetap lainnya	3.780.000	4.720.000			8.500.000	
Inv.Shm pd PT Disney	29.800.000					
Eliminasi MS 70%				9.625.000		
Eliminasi AS 70%				2.800.000		
Eliminasi LYD 70%				1.855.000		
KHPDNB (Goodwill)					15.520.000	
Total Aktiva	58.650.000	23.900.000				
Kredit						
Macam-macam Utang	7.250.000	3.500.000				10.750.000
MS PT Marvel	29.750.000					29.750.000
AS PT Marvel	4.875.000					4.875.000
LYD PT Marvel	16.775.000					16.775.000
MS PT Disney		13.750.000				
Elim. 70%			9.625.000			
Hak Minoritas 30%						4.125.000
AS PT Disney		4.000.000				
Elim. 70%			2.800.000			
Hak Minoritas 30%						1.200.000
LYD PT Disney		2.650.000				
Elim. 70%			1.855.000			
Hak Minoritas 30%						795.000
Total Pasiva	58.650.000	23.900.000	14.280.000	14.280.000	68.270.000	68.270.000

PT MARVEL DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2019

Aktiva			Pasiva		
Kas	Rp	21.510.000	Utang	Rp	10.750.000
Piutang	Rp	8.750.000	Modal:		
Persediaan	Rp	13.990.000	- Hak Induk		
KHPDNB	Rp	15.520.000	MS PT Marvel	Rp	29.750.000
Aktiva Tetap Lainnya	Rp	8.500.000	AS PT Marvel	Rp	4.875.000
			LYD PT Marvel	Rp	16.775.000
			- Hak Anak		
			MS PT Disney	Rp	4.125.500
			AS PT Disney	Rp	1.200.000
			LYD PT Disney	Rp	795.000
Total Aktiva	Rp	68.270.000	Total Passiva	Rp	68.270.000

KASUS 1

Neraca PT Black dan PT Pink pada tanggal 1 Mei 2019, sesaat setelah PT Black membeli 80% saham PT Pink yang beredar dengan harga Rp 31.600.000.

Keterangan	PT Black	PT Pink
Inv. saham pada PT Pink	Rp 31.600.000	-
Kas	Rp 16.600.000	Rp 17.000.000
Piutang	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000
Persediaan	Rp 12.300.000	Rp 8.100.000
Aktiva tetap lain	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Jumlah Aktiva	Rp 75.500.000	Rp 40.100.000
Macam-macam Utang	Rp 19.700.000	Rp 10.300.000
Modal Saham	Rp 25.000.000	Rp 13.200.000
Agio saham	Rp 14.000.000	Rp 7.000.000
LYD	Rp 16.800.000	Rp 9.600.000
Jumlah Passiva	Rp 75.500.000	Rp 40.100.000

Pada tanggal 20 Desember 2019, PT Pink mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp15.000.000. Sedangkan realisasi pembayaran deviden baru terjadi pada tanggal 30 Desember 2019. Selama tahun buku PT Black memperoleh laba Rp16.000.000 dan PT Pink Rp15.700.000.

Diminta:

3. Buatlah jurnal yang diperlukan!
4. Buatlah kertas kerja konsolidasi dan neraca konsolidasi!

KASUS 2

Berikut ini adalah neraca PT Asgard dan PT Wakanda pada tanggal 1 Mei 2019 setelah PT Asgard membeli 80% saham PT Wakanda yang beredar dengan harga Rp 60.000.000.

Keterangan	PT Asgard		PT Wakanda	
Investasi saham pada PT Wakanda	Rp	60.000.000		-
Kas	Rp	55.000.000	Rp	35.000.000
Piutang	Rp	27.500.000	Rp	16.000.000
Persediaan	Rp	20.000.000	Rp	15.000.000
Aktiva tetap lain	Rp	18.000.000	Rp	9.000.000
Total Aktiva	Rp	180.500.000	Rp	75.000.000
Macam-macam Utang	Rp	57.500.000	Rp	23.000.000
Modal Saham	Rp	48.000.000	Rp	20.000.000
Agio saham	Rp	39.000.000	Rp	21.000.000
LYD	Rp	36.000.000	Rp	11.000.000
Total Passiva	Rp	180.500.000	Rp	75.000.000

Pada tanggal 21 Desember 2019, PT Wakanda mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp 17.000.000 sedangkan realisasi pembayaran deviden baru terjadi pada tanggal 29 Desember 2019. Selama tahun buku PT Asgard memperoleh laba Rp 19.500.000 dan PT Wakanda memperoleh laba sebesar Rp 13.000.000.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal yang diperlukan!
- b. Buatlah kertas kerja konsolidasi dan neraca konsolidasi!